

Perkembangan Seni Lukis Indonesia: Bukan Modernisasi Melainkan Erorikanisasi

SEJAK masa R. Saleh sampai dengan apa yang menyebut dirinya Gerakan Seni Rupa Indonesia Baru, perkembangan seni lukis Indonesia modern pada kenyataannya hanyalah mengikuti saja perkembangan corak seni lukis di Eropa dan Amerika.

Peranan kepeloporan dalam seni lukis Indonesia selama 150 tahun, baik yang dilakukan secara diam² maupun yang disertai dengan pernyataan yang me-nyala², ternyata hanya berperan sebagai penyambung corak seni lukis yang berkembang di Eropa dan Amerika.

Peran kita selama 150 tahun lebih sampai saat ini berlalu begitu saja terbius hanya mengambil kulit luarnya saja seni lukis di Eropa dan Amerika dan tidak mengambil jiwa kepeloporan atau kekuatan kepemimpinan yang menjadi sumber atau motor perkembangan corak dalam seni lukis di Eropa dan Amerika itu sendiri.

Pertunjukan Ulang
Krishna Mustadjab dalam diskusi tentang "Perpektip Seni Lukis Indonesia" di TIM Jakarta Rabu malam yl lebih lanjut menyatakan pertentangan² yang telah terjadi pada setiap pemunculan kelompok pembaharuan di Indonesia selama ini pada hakekatnya hanya merupakan pertunjukan ulang dari pertentangan antara Eropa kontra Eropa dan Amerika kontra Amerika atau antara Eropa dengan Amerika.

"Dengan demikian apa yang telah terjadi dalam perkembangan seni lukis modern Indonesia selama ini secara garis besar bukanlah modernisasi tetapi Eropa dan Amerikanisasi (Erorikanisasi)", demikian Krishna Mustadjab.

Apabila hal tersebut tidak secepatnya kita sadari dan segera memperbaiki sikap dan mengambil langkah² yang benar, akibatnya akan memalukan dan menyedihkan. Kita akan terus menerus menjadi epigon abadi.

"Masalahnya bukanlah kita hendak menolak pengaruh atau pewarisan seni lukis Barat sebagai kebudayaan dunia, tetapi masalahnya bagaimana kita

dapat menciptakan dan memberikan ciri pada pewarisan seni lukis yang akan kita tinggalkan", kata Krishna Mutadjab menjelaskan.

Yang Lalu Dan Sekarang

Kritikus seni rupa Drs. Sudarmaji dalam diskusi tersebut berpendapat perkembangan seni lukis Indonesia di masa lalu umumnya berjalan baik, sejak masa yang awal umat manusia dikenal tingkat budaya dan seni lukisnya.

Kedatangan Hinduisme, seni yang Budhistic, yang Islam dan yang Barat tidak memusnahkan seni Indonesia. Bahkan muncul suatu prestasi yang lebih baik dari kualitas budaya bangsa yang didatangi. Juga budaya bangsa yang mendatangi berbaur dan berpadu secara homogen.

Masa lalu yang jelas awal pangkalnya, landasan, tipikal, jalur pertumbuhan dalam menghadapi setiap tantangan dapat dijadikan petunjuk bahwa bangsa Indonesia menjalani proses budaya dalam seni lukisnya.

Menyinggung masa sekarang Sudarmaji berpendapat bangsa Indonesia secara rasional dan terkadang ilmiah menghasilkan karya lukisnya. Selain secara kongkrit menghasilkan karya, juga secara teoritis sanggup menganalisa dan merunut mengapa dan bagaimana suatu karya lahir. Konsepsi² seni lukis dengan falsafah, tidak peduli otentik atau masih jiplakan sudah banyak lahir.

Mengingat jumlah tokoh, calon tokoh pelukis yang ada, serta frekwensi pameran yang semakin sering, dapat memberikan petunjuk kepada kita bahwa pertumbuhan seni lukis Indonesia secara horizontal cukup terpercay.

Selain Krishna Mustadjab dan Sudarmaji, tampil pula dalam diskusi seni lukis menyambut Pameran Besar Seni Lukis Indonesia IV tahun 1980, Bambang Bujono, Hardi, J. Supangkat dan Kusnadi.

Diskusi tersebut mendapat kunjungan cukup banyak peminat terutama para pelukis yang ikut dalam pameran besar tersebut (B-6/P-3).